

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pemilihan tipe penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Metode penelitian ini tidak membutuhkan hipotesa, namun hanya membutuhkan sejumlah fakta yang dijadikan sebagai data yang mana pengolahannya dapat memberikan informasi umum tentang suatu aktivitas sosial (Singarimbun, 1989:4).

Menurut Nawawi (1996:63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan realita sosial sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologisnya bisa tercapai.

### 3.2. Definisi Konseptual

#### 3.2.1. Perilaku Pemilih :

Perilaku Pemilih adalah perilaku politik atau perilaku memilih salah satu pasangan kandidat pada suatu ajang Pemilihan Umum Kepala Daerah. Dimana tindakan tersebut diartikan sebagai tindakan yang disebabkan oleh stimulus-stimulus politik yang ada, yang sebelumnya akan dipengaruhi oleh :

a. Tingkat pengetahuan responden :

Yaitu tingkat pengetahuan responden terhadap situasi sosial yang dihadapkan padanya serta kejadian-kejadian yang dialaminya (keterlibatan) dalam situasi sosial yang sedang terjadi.

b. Pengaruh lingkungan responden (identifikasi kelompok sosial responden) :

Karakteristik lingkungan fisik dan sosio kultur kelompok sosial memiliki pengaruh dalam hal referensi pemilih untuk memutuskan sebuah pilihan politik. Dimana individu mengalami proses sosialisasi lewat interaksi dan komunikasi dalam suatu situasi sosial tertentu.

c. Faktor intervensi dari kandidat secara emosional :

Faktor internal dalam diri responden berupa perasaan emosional memiliki pengaruh dalam merespon stimulus-stimulus politik yang datang dari pihak kandidat untuk menentukan suatu pilihan tindakan.

Kemudian dari rangkaian diatas selanjutnya akan bermuara pada perilaku memilih salah satu pasangan kandidat, hal ini disimpulkan sebagai tindakan yang memiliki tujuan atau orientasi bagi individu yang melakukannya dengan mempertimbangkan jarak waktu pencapaian tujuan yang disebut perilaku

rasionalitas diakronik. Dimana derajat rasionalitas perilaku seorang individu tersusun dalam tiga rentan waktu, yakni :

- a. Perilaku rasionalitas retrospektif, kemampuan pemilih untuk memilih salah satu kandidat berdasarkan penilaiannya pada penampilan kontestan pada masa yang lalu. Yang selanjutnya akan dilihat kategori tindakannya. Apakah merupakan tindakan yang rasional atau tidak rasional.
- b. Perilaku rasionalitas pragmatis-adaptif, dimana pemilih dalam memilih salah satu kandidat berdasarkan pertimbangan sesaat. Yang selanjutnya akan dilihat kategori tindakannya. Apakah merupakan tindakan yang rasional atau tidak rasional.
- c. Perilaku rasionalitas prospektif, dimana pemilih mendasarkan pilihan atas orientasi masa depan yang lebih panjang berdasarkan misi kandidat. Yang selanjutnya akan dilihat kategori tindakannya, Apakah merupakan tindakan yang rasional atau tidak rasional.

### **3.2.2. Pemilihan Gubernur (Pilgub) :**

Pemilihan Gubernur (Pilgub) adalah ajang pemilihan umum dalam hal ini proses untuk menentukan atau memilih pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh rakyat daerah dan diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah .

### **3.2.3. Kandidat :**

Kandidat adalah pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang mengikuti pemilihan kepala daerah langsung.

### 3.3. Definisi Operasional

#### 3.3.1. Perilaku Pemilih :

Perilaku Pemilih adalah perilaku memilih salah satu pasangan kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung pada Pemilihan langsung 2014. Dimana tindakan memilih tersebut diartikan sebagai sebuah tindakan yang berorientasi pada jarak waktu pencapaian tujuan atau yang disebut rasionalitas diakronik. Yang terbagi kedalam tiga rentan waktu yakni, model rasionalitas retrospektif (masa lalu), rasionalitas pragmatis-adaptif (sesaat) ataukah model rasionalitas prospektif (masa depan). Perilaku rasionalitas diakronik antara lain yaitu :

- a. Perilaku rasionalitas retrospektif, kemampuan pemilih untuk memilih salah satu kandidat berdasarkan penilaiannya pada penampilan kontestan pada masa yang lalu.
- b. Perilaku rasionalitas pragmatis-adaptif, dimana pemilih dalam memilih salah satu kandidat berdasarkan pertimbangan sesaat.
- c. Perilaku rasionalitas prospektif, dimana pemilih mendasarkan pilihan atas orientasi masa depan yang lebih panjang berdasarkan visi misi kandidat.

Dari indentifikasi derajat rasionalitas tindakan berdasarkan jarak waktu pencapaian tujuan atas tindakan tersebut (model rasionalitas diakronik), kemudian akan dilihat kategori dari tindakan itu. Apakah tindakan yang

dilakukan tersebut merupakan tindakan rasional ataukah merupakan tindakan yang tidak rasional, yang akan dilihat melalui tiga aspek. Yakni :

- a. Tingkat pengetahuan dimana tingkat pengetahuan responden dilihat dari dua kategori, yakni :
  - a) Berpengetahuan tinggi
  - b) Berpengetahuan rendah

Adapun tingkat pengetahuan responden ditentukan dari indikator :

1. Apakah responden tahu visi dan misi kandidat yang dipilih.
  2. Apakah responden tahu partai pengusung kandidat yang dipilih.
  3. Apakah responden tahu pengalaman kejahatan kandidat yang dipilih sebelumnya.
  4. Apakah responden tahu nama wakil pasangan kandidat yang dipilih.
  5. Apakah responden tahu jumlah pasangan kandidat yang mengikuti Pilkada.
  6. Apakah responden tahu organisasi penyelenggara Pilkada.
- b. Pengaruh lingkungan, dimana pengaruh lingkungan dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni :
    - a) Tidak terpengaruh lingkungan
    - b) Terpengaruh lingkungan

Adapun untuk mengetahui responden masuk dalam kategori yang mana, dilihat dari indikator : Ada tidaknya pengaruh kelompok sosial responden seperti :

1. Kesamaan pilihan dengan keluarga

2. Kesamaan pilihan dengan kelompok pertemanan
  3. Pertimbangan etnik/suku bangsa
  4. Pertimbangan asal daerah
  5. Pertimbangan agama
- c. Faktor emosional (intervensi dari kandidat kepada aktor) :
- a) Tidak terpengaruh emosional (intervensi kandidat)
  - b) Terpengaruh emosional (mendapat intervensi dari kandidat)

Adapun untuk mengetahui responden masuk dalam kategori yang mana, dilihat dari indikator : Apakah respon memilih karena

1. Pernah bertemu langsung
2. Pernah mendapatkan bantuan sosial (berupa fasilitas umum maupun sejenis barang-barang konsumsi)
3. Politik uang
4. Janji kampanye atau tidak

Tabel 1. Variabel penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>
Tingkat pengetahuan responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah responden tahu nama penyelenggara Pilkada</li> <li>2. Apakah responden tahu visi misi kandidat yang dipilihnya</li> <li>3. Apakah responden tahu partai pengusung kandidat yang dipilihnya</li> <li>4. Apakah responden tahu latar belakang jabatan kandidat yang dipilih sebelumnya</li> <li>5. Apakah responden tahu nama pasangan wakil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan tinggi</li> <li>2. Tingkat pengetahuan rendah</li> </ol>

	kandidat yang dipilihnya 6. Apakah responden tahu jumlah kandidat yang mengikuti Pilkada	
Pengaruh lingkungan responden	Ada tidaknya pengaruh kelompok sosial responden 1. Keluarga 2. Kelompok pertemanan 3. Kesamaan suku bangsa 4. Kesamaan asal daerah 5. Perimbangan agama	1. Tidak ada pengaruh lingkungan (kelompok sosial). 2. Ada pengaruh lingkungan (kelompok sosial).
Pengaruh intervensi kandidat secara emosional	Apakah responden memilih karena 1. Pernah mendapatkan bantuan sosial (berupa fasilitas umum maupun sejenis barang-barang konsumsi), 2. Politik uang 3. Janji kampanye 4. Bertemu langsung	1. Tidak ada pengaruh emosional. 2. Ada pengaruh emosional.

Dari ketiga variabel diatas, maka akan ditentukan tindakan memilih responden apakah merupakan tindakan yang rasional atau tidak rasional.

Adapun kategori tindakan rasional atau tindakan tidak rasional menurut Asfar (2006:113) antara lain :

Tindakan dikategorikan rasional adalah ketika pemilih :

1. Memilih dengan tingkat pengetahuan tinggi dan tidak terpengaruh dengan lingkungannya maupun tidak terpengaruh dengan intervensi dari kandidat.
2. Memilih dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan ada pengaruh dari lingkungannya maupun mendapatkan intervensi dari pihak kandidat.

Tindakan dikategorikan tidak rasional adalah ketika pemilih :

1. Memilih dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi ada pengaruh dari lingkungannya maupun pengaruh dari intervensi kandidat secara emosional.
2. Memilih dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan tidak ada pengaruh dari lingkungan maupun pengaruh intervensi dari kandidat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengaruh lingkungan dan intervensi kandidat secara emosional dibawah :

	<b>Berpengetahuan tinggi</b>	<b>Berpengetahuan rendah</b>
<b>Tidak ada pengaruh lingkungan dan atau pengaruh intervensi kandidat secara emosional</b>	(Pemilih rasional)	(Pemilih yang tidak rasional)
<b>Ada pengaruh lingkungan dan atau pengaruh intervensi kandidat secara emosional</b>	(Pemilih yang tidak rasional)	(Pemilih rasional)

### **3.3.2. Pemilihan Gubernur (Pilgub)**

Adalah Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Langsung Provinsi Lampung tahun 2014, yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 dan diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Provinsi Lampung.



### 3.3.3. Kandidat

Adalah pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mengikuti Pemilihan Kepala Daerah Langsung Provinsi Lampung tahun 2014, yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 yang lalu. Adapun para kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mengikuti Pilkada Lampung 9 April 2014 yang lalu antara lain dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2. Daftar Kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada Lampung 2014

Nomor urut	Nama pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Partai pengusung
1	Berlian Tihang-Mukhlis Basri	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
2	Ridho Ficardo-Bachtiar Basri	Partai Demokrat
3	Herman HN-Zainudin Hasan	Partai Amanat Nasional (PAN)
4	Alzier Dianis Thabranie- Lukman Hakim	Partai Golongan Karya (GOLKAR)

Sumber : [www.kpud-lampung.com](http://www.kpud-lampung.com), Tahun 2014

### **3.4. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hak pilih pada Pilgub. Adapun alasan memilih masyarakat sebagai objek penelitian ini dikarenakan masyarakat diasumsikan sebagai kelompok yang menjadi sasaran dari diadakannya Pilgub serta menjadi objek utama kampanye untuk perolehan suara. Dengan begitu rasionalitas masyarakat terpengaruh oleh stimulus politik. Sehingga penelitian ini ingin melihat rasionalitas masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya, dalam hal ini perilaku memilih salah satu pasangan kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilgub Lampung 9 April 2014 yang lalu.

### **3.5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling. Alasan peneliti memilih Kelurahan Beringin Raya sebagai lokasi penelitian sebab peneliti menemukan fenomena yang relevan pada masyarakat terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **3.6. Populasi Sampling**

Menurut Singarimbun (1989 : 152) populasi dapat dibedakan menjadi dua yakni populasi sampling serta populasi sasaran. Populasi sampling pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Beringin Raya. Sedangkan populasi sasaran pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Beringin Raya yang memiliki hak pilih dan menggunakannya hak pilihnya pada Pemilihan Gubernur Lampung 9 April 2014.

Sehingga dapat merefleksikan populasi karena tidak semua unit populasi mempunyai ciri yang sama dengan unit penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat Kelurahan Beringin Raya menggunakan hak pilihnya untuk memilih pada Pemilihan Gubernur Lampung 9 April 2014.

Unit penelitian dibatasi kepada masyarakat Desa Beringin Raya yang memiliki hak pilih dalam Pilgub Lampung 9 April 2014, dengan pertimbangan bahwa responden dipandang cukup ideal untuk menjadi responden.

### 3.7. Teknik Sampling

Menurut Arikunto (1998:121), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini, mengutip Bungin (2004:105) ditentukan berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = Besarnya sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat presisi yang diinginkan

Keterangan :

n = DPT masyarakat Desa Beringin Raya

N = Populasi masyarakat Desa Beringin Raya

d = Tingkat presisi yang diinginkan sebesar (0,01)

Maka

$$n = \frac{3.654}{3.654(0.01)^2 + 1} = \frac{3.654}{37,54} = 97,3$$

97,3 dibulatkan menjadi 97, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 97 responden.

### **3.8. Sumber Data**

Data yang diperlukan serta digunakan dalam penelitian adalah

1. Data primer, dimana data primer akan diperoleh dari responden (sampel)
2. Data sekunder, akan diperoleh melalui studi pustaka

### **3.9. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Kuesioner

Suatu penelitian mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis. Kuesioner ini akan disebar dan diberikan kepada responden yang dijadikan sampel.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi data primer (kuesioner) dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Menggunakan metode wawancara ini diharapkan akan memperoleh yang lebih jelas mengenai jawaban responden pada kuesioner berkaitan dengan penelitian guna mempermudah dalam menganalisis data

selanjutnya. Metode wawancara pada penelitian ini hanya dilakukan kepada beberapa responden saja mengingat jumlah responden yang berjumlah banyak dengan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

### **3.10. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang meliputi :

1. Tahap Editing

Dalam tahap ini data yang didapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas.

2. Tahap Tabulating

Dalam tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan.

3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini data yang didapat diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

### **3.11. Teknik Analisa Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, data yang terkumpul dimasukkan kedalam tabel tunggal dan silang untuk dihitung frekuensi dan persentasenya. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan (Singarimbun, 1989:263).

Untuk menghitung frekuensi dan membua persentase maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi pada klasifikasi/kategori variasi yang bersangkutan

N= Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori variasi.